

**Mewujudkan Desa Peduli Donor Darah Guna Meningkatkan Kesadaran akan Kesehatan Masyarakat di Desa Kadudampit**

**Debi Krisna Irawan<sup>1</sup>,Ervina Apriliani<sup>2</sup>, Berlian Permata Asih Alamsyah<sup>3</sup>, Puji Rahma Dewi<sup>4</sup>, A. Mulyana<sup>5</sup>, Arya Permana<sup>6</sup>, Eka Setiawan<sup>7</sup>, Prayoga Pangestu<sup>8</sup>, Femi Alya Rahmawati<sup>9</sup>, Melia Marshanda<sup>10</sup>, Pitriani Putri<sup>11</sup>, Amelia Putri<sup>12</sup>, AA. Abdullah Sapei<sup>13</sup>, Gita Callista Auliya Setiawan<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup> STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia.

Email Penulis Korespondensi: [aprilianiervina@gmail.com](mailto:aprilianiervina@gmail.com)

**Abstrak**

Ketersediaan darah merupakan faktor vital dalam pelayanan kesehatan, namun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah masih rendah, termasuk di Desa Kadudampit, Kecamatan Kadudampit. Untuk menjawab permasalahan tersebut, Kelompok 10 KKM STIKP Bina Mutiara Sukabumi melaksanakan program Literasi Donor Darah sebagai bentuk edukasi, sosialisasi, sekaligus pelaksanaan donor darah. Program ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat, membentuk bank data golongan darah di tingkat desa, serta menumbuhkan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat donor darah, partisipasi aktif warga dalam kegiatan donor darah, serta terbentuknya jejaring kerja sama antara masyarakat, perangkat desa, PMI, dan mahasiswa KKM. Dengan demikian, program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam donor darah.

**Kata Kunci:** Donor Darah, Literasi, KKM, Kadudampit, Kepedulian Sosial

**Abstract**

The availability of blood is a vital factor in health services; however, public awareness of the importance of blood donation remains low, including in Kadudampit Village, Kadudampit District. To address this issue, Group 10 of KKM STIKP Bina Mutiara Sukabumi implemented the Blood Donation Literacy Program as an initiative for education, socialization, and the actual practice of blood donation. The program aims to increase community participation, develop a village-level blood type database, and foster social awareness. The results show an improvement in community knowledge regarding the benefits of blood donation, active resident participation in donation activities, and the establishment of collaborative networks among the community, village officials, PMI, and KKM students. Therefore, this program is effective in enhancing public awareness and involvement in blood donation.

**Keywords:** Blood Donation, Literacy, KKM, Kadudampit, Social Awareness

## **PENDAHULUAN**

Darah merupakan komponen vital dalam tubuh manusia karena berfungsi mengangkut oksigen, nutrisi, dan zat penting lainnya ke seluruh organ. Kekurangan darah dapat mengganggu fungsi vital tubuh bahkan berujung pada kematian. Dalam pelayanan kesehatan, transfusi darah sering menjadi langkah penyelamatan bagi pasien yang mengalami perdarahan akibat kecelakaan, operasi besar, maupun penyakit kronis seperti thalasemia dan kanker darah.

Menurut data Palang Merah Indonesia (PMI), kebutuhan darah nasional mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun, sementara ketersediaannya baru sekitar 4,5 juta kantong. Kondisi kekurangan stok ini juga terlihat di Kabupaten Sukabumi, termasuk Desa Kadudampit, yang masih menghadapi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap donor darah.

Rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi berbagai faktor, mulai dari rasa takut terhadap jarum suntik, kekhawatiran menjadi lemas, hingga beredarnya mitos bahwa donor darah mengurangi energi. Minimnya literasi kesehatan, khususnya mengenai donor darah, turut memperkuat persepsi negatif tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya literasi donor darah yang menyentuh langsung masyarakat melalui sosialisasi, edukasi, dan praktik nyata.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Kelompok 10 KKM STIKP Bina Mutiara Sukabumi melaksanakan program Literasi Donor Darah di Desa Kadudampit. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, menumbuhkan budaya donor darah sukarela, serta membentuk bank data golongan darah yang dapat dimanfaatkan dalam kondisi darurat. Dengan adanya program ini, diharapkan terwujud peningkatan partisipasi masyarakat sekaligus keberlanjutan ketersediaan darah di tingkat desa.

## **METODE**

Program kerja Literasi Donor Darah dilaksanakan di Desa Kadudampit pada Agustus 2025 melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

### **1. Persiapan dan Koordinasi**

Tahap awal dilakukan dengan berkoordinasi bersama Kepala Desa, perangkat desa, karang taruna, tokoh masyarakat, dan PMI Kabupaten Sukabumi. Langkah ini bertujuan memperoleh izin, dukungan, serta memastikan keterlibatan seluruh pihak terkait.

### **2. Sosialisasi Program**

Sosialisasi dilaksanakan melalui forum warga, pengajian, pertemuan pemuda, dan kegiatan sekolah. Materi yang disampaikan mencakup manfaat donor darah, syarat pendonor, prosedur donor, serta pentingnya bank data golongan darah. Mahasiswa KKM juga membagikan brosur dan leaflet sebagai media edukasi.

### **3. Pendaftaran Pendonor**

Pendaftaran dilakukan secara manual melalui formulir dan secara online menggunakan Google Form. Data yang dihimpun mencakup nama, usia, jenis kelamin, riwayat kesehatan, dan golongan darah.

### **4. Pelaksanaan Donor Darah**

Kegiatan donor darah bertempat di Balai Desa Kadudampit dengan dukungan tim medis PMI Kabupaten Sukabumi. Proses dimulai dari pemeriksaan kesehatan awal (tekanan darah, kadar hemoglobin, suhu tubuh), konseling singkat, pengambilan darah, hingga istirahat pasca

donor. Setiap pendonor memperoleh konsumsi sehat dan kartu donor sebagai tanda partisipasi. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 1 (pemeriksaan kesehatan awal) dan Gambar 2 (proses pengambilan darah).



*Gambar 1. pemeriksaan kesehatan awal*



*Gambar 2. proses pengambilan darah*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan literasi fisik donor darah yang diselenggarakan di Desa Kadudampit bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah, sekaligus membentuk data bank golongan darah yang dapat diakses saat kondisi darurat. Kegiatan ini menjadi jembatan antara kebutuhan medis dan partisipasi aktif masyarakat.

### 1. Strategi Pelaksanaan dan Partisipasi

Kegiatan ini diawali dengan sosialisasi interaktif yang dirancang untuk mengatasi miskonsepsi dan ketakutan umum terkait donor darah. Pendekatan langsung dan edukasi berbasis fakta terbukti efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat. Antusiasme terlihat jelas dari jumlah peserta yang mencapai **50 orang**, menunjukkan adanya respon positif yang signifikan.

Distribusi peserta berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

| Jenis Kelamin | Usia        | Jumlah Peserta |
|---------------|-------------|----------------|
| Pria          | 18-30 Tahun | 20             |

|        |             |    |
|--------|-------------|----|
| Pria   | 31-60 Tahun | 16 |
| Wanita | 18-30 Tahun | 8  |
| Wanita | 31-60 Tahun | 6  |

Analisis partisipan menunjukkan bahwa partisipasi terbesar berasal dari kelompok usia produktif (18-30 tahun) , terutama dari kalangan pemuda dan karang taruna. Kelompok ini menjadi motor penggerak utama dalam kegiatan ini. Selain itu, partisipasi pria (36 orang) jauh lebih dominan dibandingkan wanita (14 orang), yang mengindikasikan perlunya strategi khusus untuk meningkatkan keterlibatan wanita di masa depan.

## 2. Dampak dan Inovasi Hasil Kegiatan

Kegiatan ini menghasilkan dampak yang sangat konkret. Dari total peserta, 43 orang berhasil mendonorkan darahnya , menghasilkan 43 kantong darah. Jumlah ini melebihi ekspektasi dan memberikan kontribusi nyata pada ketersediaan stok darah.

Lebih dari sekadar pengumpulan darah, kegiatan ini menciptakan inovasi penting: bank data jenis darah tingkat desa . Data bank ini memungkinkan identifikasi donor yang sesuai secara cepat saat terjadi kebutuhan mendesak, seperti kecelakaan atau kondisi darurat medis. Ini adalah langkah maju yang signifikan dalam meningkatkan respons kesehatan di tingkat lokal.

Meskipun menghadapi tantangan seperti rasa takut pada jarum suntik dan mitos negatif , diskusi dengan tokoh masyarakat mengonfirmasi bahwa pendekatan literasi fisik berhasil mengubah pola pikir. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa edukasi yang terarah dan interaksi langsung adalah kunci untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemanusiaan.

### Temuan Kualitatif dan Pembahasan

Selain data kuantitatif, ada beberapa temuan kualitatif yang relevan:

#### a. Antusiasme Tinggi

Tingginya partisipasi, terutama dari pemuda dan karang taruna, menunjukkan adanya minat dan kesadaran baru di kalangan generasi muda.

#### b. Peningkatan Pengetahuan

Sesi sosialisasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya donor darah, mengubah persepsi yang salah, dan mengurangi ketakutan.

#### c. Pembentukan Data Bank Golongan Darah

Pembentukan data bank ini adalah inisiatif yang sangat penting. Hal ini tidak hanya memfasilitasi kebutuhan darurat di masa mendatang tetapi juga menciptakan sistem dukungan yang lebih terorganisir di tingkat desa.

#### d. Kendala dan Solusi

Masih ada hambatan berupa rasa takut akan jarum suntik dan mitos negatif. Namun pendekatan langsung dan diskusi dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa literasi fisik

ini efektif dalam mengatasi kendala tersebut, membangun kepercayaan, dan mendorong partisipasi aktif.

Diskusi dengan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa literasi fisik donor darah efektif dalam mengubah pola pikir masyarakat. Dengan pendekatan langsung, masyarakat merasa lebih percaya dan terdorong untuk ikut berpartisipasi.

### 3. **Evaluasi dan Tindak Lanjut**

Evaluasi dilakukan bersama perangkat desa dan PMI dengan meninjau jumlah kantong darah yang terkumpul, tingkat partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi. Data golongan darah kemudian dihimpun dan disusun menjadi bank data desa sebagai tindak lanjut program.

## **KESIMPULAN**

Program kerja Literasi Fisik Donor Darah di Desa Kadudampit Kecamatan Kadudampit berhasil dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya donor darah, berhasil mengumpulkan 43 kantong darah, dan membentuk bank data golongan darah di desa. Antusiasme masyarakat menjadi modal penting untuk pelaksanaan donor darah rutin di masa depan.

## **SARAN**

Saran dari kegiatan ini adalah:

1. Program donor darah sebaiknya dilaksanakan secara berkala minimal setiap 3 bulan.
2. Perlu peningkatan kerja sama dengan sekolah dan kelompok pemuda untuk mengedukasi generasi muda.
3. Perlu strategi komunikasi lebih intensif untuk mengatasi ketakutan masyarakat terhadap donor darah.
4. Bank data golongan darah desa perlu terus diperbarui agar efektif dalam kondisi darurat.

## **REFERENSI**

- Khairatunnisa, K., & Sari, F. (2021). Sistem Informasi Donor Darah pada Unit Transfusi Darah PMI Kota Dumai Berbasis Website. *Jurnal Unitek*, 14(1), 30–37.
- Roosarjani, C., Mayasari, D., & Wahyuono, T. (2019). Deferral pada Donor Darah. *Infokes*, 9(2), 63–66.
- Kumala, I. D., & Rahayu, S. (2019). Pengetahuan tentang Donor Darah dan Perilaku Altruisme pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Ceadum*, 1(1), 59–69.
- Pongantung, H. Y., dkk. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja dengan Tema “Menjadi Saudara”. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26–34.
- WHO. (2016). Blood Safety and Availability. World Health Organization.